

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN  
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO) PEMASANGAN INFUS  
OLEH PERAWAT PELAKSANA DI IRNA C PENYAKIT DALAM  
RSUP.DR. M.DJAMIL PADANG TAHUN 2009**

*Penelitian Manajemen Keperawatan*



**YOZA MISRA FATMI**  
**04121010**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG**

**2009**



## ABSTRAK

Pemasangan infus merupakan salah satu intervensi keperawatan kolaborasi dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam makan dan minum. Pemasangan infus yang dilakukan kepada klien ditetapkan dalam bentuk Standar Prosedur Operasional (SPO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Infus oleh perawat pelaksana di IRNA C Penyakit Dalam RSUP.DR.M. Djamil Padang pada tahun 2009. Faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini merupakan faktor kinerja. Penelitian ini dilakukan di IRNA C Penyakit Dalam RSUP.DR.M.Djamil Padang. Desain penelitian *Cross Sectional Study*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* berjumlah 74 perawat. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan lembar observasi. Pengolahan dan analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat serta diuji dengan statistik *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh perawat (60,8 %) memasang infus tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ( $p = 1,00$ ) dan kepemimpinan ( $p = 0,132$ ) terhadap pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) pemasangan infus. Terdapat hubungan yang bermakna antara desain pekerjaan ( $p = 0,000$ ), supervisi ( $p = 0,000$ ) dan motivasi ( $p = 0,000$ ) dengan pelaksanaan SPO pemasangan infus. Disarankan pada pimpinan RSUP. DR. M. Djamil Padang untuk mensosialisasikan Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan Infus, melalui brosur, poster dan penyegaran SPO dengan melakukan pelatihan.

Kata kunci : Standar Prosedur Operasional pemasangan infus, faktor kinerja, perawat pelaksana

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelayanan keperawatan dan asuhan keperawatan merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan baik di tatanan Rumah Sakit, Puskesmas maupun unit-unit pelayanan lainnya. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien di rumah sakit merupakan bentuk pelayanan profesional yang bertujuan untuk membantu pasien dalam pemulihan dan peningkatan kemampuan dirinya melalui tindakan pemenuhan kebutuhan dasar pasien secara komprehensif dan berkesinambungan sampai pasien itu mampu untuk melakukan rutinitasnya sendiri tanpa bantuan. Peran ini mengharuskan perawat kontak paling lama dengan pasien. Pelayanan dan asuhan keperawatan mempunyai peran yang sangat penting terhadap pencapaian efisiensi, kualitas dan citra rumah sakit. (Ulaen, 2008).

Asuhan keperawatan profesional diberikan kepada pasien oleh tenaga keperawatan yang memiliki kewenangan dan kompetensi yang telah ditetapkan oleh profesi berupa standar keperawatan. Standar keperawatan menyatakan bahwa asuhan keperawatan harus berlandaskan ilmu pengetahuan, prinsip, dan teori keperawatan serta keterampilan yang sesuai dengan kompetensi dan kewenangan yang diemban perawat tersebut. Asuhan keperawatan yang bermutu dapat dicapai jika pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai standar keperawatan (Ulaen, 2008).

Standar adalah level kinerja (*performance*) yang diinginkan dan dapat dicapai dimana kinerja aktual dapat dibandingkan. Kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Pada dasarnya yang dijadikan acuan dalam menilai kualitas pelayanan keperawatan adalah dengan menggunakan standar praktek keperawatan. Standar praktek ini menjadi pedoman bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Standar praktek keperawatan adalah pernyataan tentang apa yang dibutuhkan oleh *Registered Ners* untuk dijalankan sebagai profesional keperawatan. Secara umum, standar ini mencerminkan nilai profesi keperawatan dan memperjelas apa yang diharapkan profesi keperawatan dari para anggotanya (Suza, 2003).

Dua kategori standar keperawatan yang diterima secara umum adalah standar asuhan (*standard of care*) dan standar praktek (*standard of practice*). Standar asuhan meliputi prosedur dan rencana asuhan (*care plans*). Standar praktek meliputi kebijakan (*police*), uraian tugas (*job description*), dan standar kinerja (*performance standard*). Standar praktek menuntun perawat dalam melaksanakan perawatan kepada pasien. Ia juga menetapkan level kinerja yang perlu diperlihatkan oleh perawat untuk memastikan bahwa standar asuhan akan dicapai dan menggambarkan definisi institusi tentang apa yang dapat dilakukan oleh perawat (Suza, 2003).

Standar praktek keperawatan di Indonesia memuat asuhan keperawatan. Pada standar asuhan keperawatan terdapat didalamnya intervensi keperawatan. Standar intervensi keperawatan di rumah sakit mengacu kepada teori 14

kebutuhan dasar manusia dari Virginia Henderson. Kebutuhan dasar ini merupakan komponen dari pelayanan keperawatan, meliputi kebutuhan untuk 1) Bernafas secara normal, 2) Makan dan minum secara adekuat, 3) Mengeluarkan zat sisa tubuh, 4) Bergerak dan mempertahankan posisi yang diinginkan, 5) Tidur dan istirahat, 6) Memilih cara berpakaian dan melepas pakaian, 7) Memelihara suhu tubuh dengan rentang normal dengan menyesuaikan pakaian dan memodifikasi lingkungan, 8) Menjaga kebersihan tubuh, rapi dan menjaga kulit, 9) Menghindari bahaya pada lingkungan dan menghindari cedera yang lain, 10) Berkomunikasi dengan orang lain dalam mengekspresikan emosi, kebutuhan, ketakutan, atau opini, 11) Beribadah menurut keimanan masing-masing, 12) Bekerja yang menjanjikan prestasi, 13) Bermain atau ikut serta pada berbagai bentuk rekreasi, 14) Belajar, menemukan, atau memuaskan rasa keingintahuan menuju perkembangan dan kesehatan yang normal dan menggunakan fasilitas kesehatan yang tersedia (Marriner-Tomey, 1994).

Tindakan pemasangan infus merupakan order dokter sehingga sebelum pemasangan infus perawat harus memperoleh pendelegasian dari dokter. Pemasangan infus merupakan salah satu intervensi keperawatan kolaborasi dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam makan dan minum. Intervensi keperawatan yang diberikan di rumah sakit ditetapkan dalam bentuk standar operasional prosedur atau SOP, sehingga tindakan pemasangan infus juga ditetapkan dalam SOP.

Rumah Sakit Umum Pusat atau RSUP.DR.M.Djamil Padang adalah rumah sakit rujukan untuk daerah Sumatera Barat. Rumah sakit ini telah terakreditasi B. Pendidikan sehingga standar operasional prosedur diubah menjadi standar prosedur operasional yang selanjutnya disebut SPO. Standar Prosedur Operasional mulai berlaku awal tahun 2008. RSUP.DR.M.Djamil telah memberlakukan buku standar asuhan keperawatan berdasarkan keputusan Direktur RSUP.DR.M.Djamil Padang Nomor : OT.01.01.01.149, salah satunya adalah standar prosedur operasional pemasangan infus.

Penelitian klinis menyebutkan bahwa infeksi nosokomial terutama disebabkan infeksi jarum infus. Komplikasi kanulasi intravena ini dapat berupa gangguan mekanis, fisis dan kimiawi (Utama, 2006). Infeksi nosokomial mempunyai angka kejadian 2-12 % (rata-rata 5 %) di semua penderita yang dirawat di Rumah Sakit. Angka kematian dari 1,5 juta pasien yang mengalami infeksi nosokomial di Rumah Sakit di Amerika Serikat per tahun yaitu 15.000 orang (Hermawan, 2007). Insiden infeksi nosokomial yang sudah terdata tiap bulan di Rumah Sakit Umum Daerah Cilegon karena jarum infus pada tahun 2004 sebesar 14,1% (Zulbahagiani, 2007).

Pada ruang penyakit dalam, diperkirakan 20-25% pasien memerlukan terapi infus (Utama, 2006). Di IRNA C Penyakit Dalam RSUP.DR.M.Djamil Padang tercatat jumlah tindakan pemasangan infus pada bulan Februari dan Maret 2008 rata-rata 303 tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Alpiantri mengenai pemasangan infus di ruang rawat inap RSUP.DR.M.Djamil Padang tahun 2006,

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di IRNA C Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang. Pengambilan data pada penelitian ini dimulai tanggal 20 April sampai 6 Juni 2009, dengan jumlah responden 74 orang. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian yaitu hasil analisis univariat dan hasil analisis bivariat.

#### A. Analisa Univariat

##### 1. Variabel Independen

###### a. Tingkat Pendidikan

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**di IRNA C Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil**  
**Padang Tahun 2009**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	2	2,7
Sedang	69	93,2
Rendah	3	4,1
Total	74	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar (93,2 %) perawat pelaksana di IRNA C Penyakit Dalam RSUP.DR.M.Djamil Padang mempunyai tingkat pendidikan sedang (D III Keperawatan).

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) pemasangan infus di IRNA C Penyakit Dalam RSUP.DR.M.Djamil Padang" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh ( 60,8 %) perawat memasang infus tidak sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO)
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan perawat dengan pelaksanaan SPO pemasangan infus.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kepemimpinan dengan pelaksanaan SPO pemasangan infus.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara desaran pekerjaan dengan pelaksanaan SPO pemasangan infus.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dengan pelaksanaan SPO pemasangan infus.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan SPO pemasangan infus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y. (2006). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*, Edisi II. Jakarta : UI-Press.
- Agusnita, Ria. (2008). *Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap (IRNA) RSUD Dumat tahun 2008*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Padang : Universitas Andalas.
- Alpiantri. (2006). *Gambaran Pelaksanaan Terapi Cairan Intravena pada Klien di Instalasi Rawat Inap RS.DR.M.Djamil*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Padang : Universitas Andalas.
- Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- As'ad. M. (1986). *Kepemimpinan Efektif Dalam Perusahaan : Suatu Pendekatan Psikologik*. Yogyakarta : Liberty.
- Azwar, A. (1996). *Pengantar Administrasi Rumah Sakit*, Edisi Ketiga. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Brunner & Suddarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Vol. 1. Jakarta: EGC.
- Cokroaminoto. (2007). *Desain Pekerjaan pada Organisasi* . Di akses pada tanggal 13 Juni 2008 dari <http://cokroaminoto.wordpress.com>.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Membangun Kinerja*. Di akses pada tanggal 13 Juni 2008 dari <http://cokroaminoto.wordpress.com>.
- Dahlan, S. (2005). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* : Uji Hipotesis. Jakarta : Arkans.
- Departemen Kesehatan RI. (1999). *Pedoman uraian Tugas tenaga Keperawatan di Rumah Sakit*. Cetakan ke-2.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Standar Manajemen Pelayanan Kesehatan dan Kebutuhan di Sarana Kesehatan*. Jakarta : direktorat Yan.Kep & Dirjen Yan Med Depkes RI.